

Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Masyarakat Desa Berbasis Pendidikan Islami dan Potensi Kearifan Lokal di Desa Muktiwari, Kecamatan Cibitung, Kabupaten Bekasi

Arief Teguh Nugroho, Maha Putra, Yudianto Achmad, Anna Wulandari.

Prodi Manajemen, Universitas Pelita Bangsa
Prodi PGSD, Universitas Pelita Bangsa
Prodi Ekonomi Syariah, Universitas Pelita Bangsa
Prodi Magister Manajemen, Universitas Pelita Bangsa

*Korespondensi: ariefteguh Nugroho@gmail.com

ABSTRACT

The quality of the process and the results of local excellence are greatly influenced by the available resources, known as the 7M, namely Man (labor), Money (capital), Machine (machines), Material (raw materials), Method (method), Marketing (marketing), and Management (management). If all of these resources are met, the process and results will be optimal, but on the other hand, if something is missing, the results could be less than satisfactory. Apart from being influenced by resources, this process must also pay attention to market conditions, competitors, potential substitutes, and technological developments. Thus, the final result of this process will be a local product or culture that is of high value, unique, and has advantages compared to similar products from other regions. Meanwhile, the role of the academic team is to prepare a more structured workshop/training concept and empower it by improving the quality of human resources based on Islamic education and the potential of local regional wisdom. Through this collaboration, it is hoped that it will be possible to realize and improve the quality of human resources based on Islamic education and the potential of local regional wisdom owned by Muktiwari Village, Cibitung District, Bekasi Regency.

ABSTRAK

Kualitas dari proses dan hasil keunggulan lokal sangat dipengaruhi oleh sumber daya yang tersedia, yang dikenal sebagai 7M, yaitu Man (tenaga kerja), Money (modal), Machine (mesin), Material (bahan baku), Method (metode), Marketing (pemasaran), dan Management (manajemen). Apabila semua sumber daya ini terpenuhi, maka proses dan hasilnya akan optimal, namun sebaliknya jika ada yang kurang, hasilnya bisa kurang memuaskan. Selain dipengaruhi oleh sumber daya, proses ini juga harus memperhatikan kondisi pasar, pesaing, potensi pengganti, dan perkembangan teknologi. Dengan demikian, hasil akhir dari proses ini akan berupa produk atau budaya lokal yang bernilai tinggi, unik, dan memiliki keunggulan dibandingkan dengan produk serupa dari daerah lain. Pelaksanaan PKM ini dilakukan dengan menjalin kemitraan dengan Desa Muktiwari Kecamatan Cibitung Kabupaten Bekasi dimulai pada bulan September 2023. Melalui kerja sama ini diharapkan dapat mewujudkan dan meningkatkan mutu dan kualitas SDM berbasis pendidikan islami dan potensi kearifan lokal daerah yang dimiliki Desa Muktiwari Kecamatan Cibitung Kabupaten Bekasi.

Keyword: Sumber Daya Manusia Masyarakat Desa; Kearifan Lokal; Pendidikan Islami; Desa Muktiwari;

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas SDM. Untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan, perlu ditingkatkan kualitas manajemen pendidikan. Berkaitan dengan masalah ini, Engkoswara (2001:5) menyebutkan bahwa "Manajemen Pendidikan yang diharapkan menghasilkan pendidikan yang produktif, yaitu efektif dan efisien, memerlukan analisis

kebudayaan atau nilai-nilai dan gagasan vital dalam berbagai dimensi kehidupan yang berlaku untuk kurun waktu yang cukup di mana manusia hidup.”

Desa Muktiwari adalah salah satu desa di Kabupaten Bekasi yang sebagian masyarakatnya merupakan pendatang dan penduduk aslinya bekerja sebagai buruh dan ada beberapa usaha mandiri dari penduduk setempat berupa rengginang. Perbatasan Desa Muktiwari sebelah Barat berbatasan Langsung dengan Desa Srimahi, Utara Berbatasan Desa Sarimukti, Timur Berbatasan Desa Kertamukti, Selatan Berbatasan Kelurahan Wanasari. Di desa tersebut sudah dibangun beberapa permukiman baru baik komersil maupun subsidi pemerintah, namun masih terkesan sepi dan rawan kejahatan. Disamping itu, sarana pendidikan yang berada di desa Muktiwari dapat dikatakan belum cukup baik dikarenakan keterbatasan tenaga pendidik yang unsur kreativitas dan produktivitasnya masih belum maksimal sehingga kualitas pendidikan yang diberikan belum mampu meningkatkan daya saing.

Kualitas pendidikan dapat dilihat dari nilai tambah yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan, baik produk dan jasa maupun pelayanan yang mampu bersaing di lapangan kerja yang ada dan yang diperlukan. Peningkatan kualitas SDM dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas pendidikan. Sehubungan dengan masalah ini, Supriadi (1996:54) mengemukakan bahwa “Agar pendidikan dapat memainkan perannya maka harus terkait dengan dunia kerja, artinya lulusan pendidikan semestinya memiliki kemampuan dan keterampilan yang relevan dengan tuntutan dunia kerja. Hanya dengan cara ini, pendidikan mempunyai kontribusi terhadap ekonomi.”

Mengenai relevansi pendidikan dalam arti adanya kesepadanan sebagaimana ditawarkan Djoyonegoro (1995:5) dalam bentuk link and match, pada kenyataannya pendidikan telah sesuai dengan keperluan masyarakat yang sedang membangun. Pendidikan sampai saat ini dianggap sebagai unsur utama dalam pengembangan SDM. SDM lebih bernilai jika memiliki sikap, perilaku, wawasan, kemampuan, keahlian serta keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan berbagai bidang dan sektor. Pendidikan merupakan salah satu alat untuk menghasilkan perubahan pada diri manusia. Manusia akan dapat mengetahui segala sesuatu yang tidak atau belum diketahui sebelumnya. Pendidikan merupakan hak seluruh umat manusia. Hak untuk memperoleh pendidikan harus diikuti oleh kesempatan dan kemampuan serta kemauannya. Dengan demikian, dapat dilihat dengan jelas betapa pentingnya peranan pendidikan dalam meningkatkan kualitas SDM agar sejajar dengan manusia lain, baik secara regional (otonomi daerah), nasional, maupun internasional (global).

Berbagai fenomena kehidupan dalam segala dimensi, baik sosial, budaya, ekonomi, maupun politik yang terjadi di sekitar kita menunjukkan gambaran yang semakin jelas bahwa sesungguhnya apa yang kita miliki akhirnya akan menjadi tidak berarti apabila kita tidak mampu memanfaatkannya. Hal ini bermula dari persoalan rendahnya kualitas SDM. Tinggi rendahnya kualitas SDM antara lain ditandai dengan adanya unsur kreativitas dan produktivitas yang direalisasikan dengan hasil kerja atau kinerja yang baik secara perorangan atau kelompok. Permasalahan ini akan dapat diatasi apabila SDM mampu menampilkan hasil kerja produktif secara rasional dan memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang umumnya dapat diperoleh melalui pendidikan. Dengan demikian, pendidikan merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan kualitas SDM.

Sanusi (1998:7) mengemukakan “Jika abad silam disebut abad kualitas produk/jasa, maka masa yang akan datang merupakan abad kualitas SDM. SDM yang berkualitas dan pengembangan kualitas SDM bukan lagi merupakan isu atau tema-tema retorik, melainkan merupakan taruhan atau andalan serta ujian setiap individu, kelompok, golongan masyarakat, dan bahkan setiap bangsa”. Pengembangan SDM adalah proses sepanjang hayat yang meliputi berbagai bidang kehidupan, terutama dilakukan melalui pendidikan. Jika dilihat dari sudut pandang ekonomi, peningkatan kualitas SDM lebih ditekankan pada penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan teknologi yang dibutuhkan oleh dunia kerja dalam upaya peningkatan efisiensi dan efektivitas proses produksi dan mempertahankan keseimbangan ekonomi. Sehubungan dengan pengembangan SDM untuk peningkatan kualitas, Kartadinata (1997:6) mengemukakan bahwa “Pengembangan SDM berkualitas adalah proses kontekstual, sehingga pengembangan SDM melalui upaya pendidikan bukanlah sebatas menyiapkan manusia yang menguasai pengetahuan dan keterampilan yang cocok dengan dunia kerja pada saat ini, melainkan juga manusia yang mampu, mau, dan siap belajar sepanjang hayat.”

Program peningkatan kualitas SDM melalui pendidikan akan memberi manfaat pada organisasi berupa produktivitas, moral, efisiensi, efektivitas, dan stabilitas organisasi dalam mengantisipasi lingkungan, baik dari dalam maupun ke luar organisasi yang selalu berubah mengikuti perkembangan zaman. Sebagaimana yang dikutip Kartadinata (1997:7) merumuskan beberapa kecenderungan yang terjadi dalam

masyarakat global yang perlu menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan kualitas SDM. Kecenderungan tersebut adalah: (1) Dibandingkan dengan dasawarsa 1970-an dan 1980-an, tiga dasawarsa mendatang diperkirakan akan terjadi eksplosif yang hebat, terutama yang menyangkut teknologi informasi dan bioteknologi. Dalam konteks peningkatan kualitas SDM, implikasi yang dapat diangkat adalah para ilmuwan harus bekerja dalam pendekatan multidisipliner dan adanya program pendidikan berkelanjutan (S2/S3), dan (2) Eksplosif teknologi komunikasi yang semakin canggih dapat mempersingkat jarak dan mempercepat perjalanan. Hal ini akan membuat bangsa yang mempunyai kemampuan dan pengetahuan yang relevan dan menguasai teknologi baru secara substantif mampu meningkatkan produktivitasnya.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan berbasis aset, yang dikenal dengan istilah ABCD (Asset-Based Community Development). Pendekatan ini menitikberatkan pada pengembangan dan pemanfaatan aset serta potensi yang ada dalam masyarakat. Tujuan utama dari pendampingan berbasis aset adalah memanfaatkan dan mengembangkan potensi yang ada dengan mengutamakan pemahaman terhadap aset, potensi, kekuatan secara mandiri, dan secara maksimal.

Pendekatan ABCD dilakukan dengan fokus pada pemahaman terhadap kekuatan dan keberhasilan baik individual maupun komunitas. Strategi yang diterapkan dalam pendekatan ini bertujuan untuk menggerakkan kreativitas, inspirasi, dan inovasi dalam masyarakat, khususnya dalam pengembangan aset yang dimiliki. Kemampuan untuk mengenali potensi yang dimiliki oleh masyarakat akan memberikan energi positif, yang pada gilirannya dapat membantu mengubah pandangan masyarakat terhadap berbagai aspek. Aset atau potensi di dalam masyarakat dianggap sebagai hal utama dalam pendekatan ini. Keinginan masyarakat untuk menjadi lebih baik di masa depan dianggap sebagai kekuatan terbesar dalam pemberdayaan masyarakat. Melalui optimalisasi aset yang sudah dimiliki, baik dalam pemanfaatan maupun pengembangan, menjadi langkah awal yang sangat penting dalam mencapai kehidupan yang lebih baik.

Pelaksanaan PKM ini dilakukan dengan menjalin kemitraan dengan Desa Muktiwari Kecamatan Cibitung Kabupaten Bekasi dimulai pada bulan September 2023. Peranserta setiap perangkat desa membantu dalam memetakan potensi desa dan menyusun program kerja dalam meningkatkan mutu pendidikan islami. Sementara peran tim akademisi adalah menyiapkan konsep lokakarya/ pelatihan yang lebih terstruktur dan pemberdayaannya dengan peningkatan mutu dan kualitas SDM berbasis pendidikan islami dan potensi kearifan lokal daerah. Melalui kerja sama ini diharapkan dapat mewujudkan dan meningkatkan mutu dan kualitas SDM berbasis pendidikan islami dan potensi kearifan lokal daerah yang dimiliki Desa Muktiwari Kecamatan Cibitung Kabupaten Bekasi.

3. HASIL PEMBAHASAN

3.1 Isi Hasil dan Pembahasan

Didalam kegiatan pengabdian ini, peran tim pengabdian memberikan bimbingan kepada masyarakat agar mereka menyadari potensi perekonomian yang dapat dihasilkan dengan memanfaatkan aset yang dimiliki secara optimal. Kolaborasi berlangsung antara tim dosen pengabdian dengan kelompok masyarakat desa dan ibu-ibu kreatif, yang bersama-sama mencoba mengembangkan program kegiatan yang telah direncanakan dan telah disepakati bersama sesuai dengan situasi, kondisi dan potensi di desa tersebut. Salah satu tujuan kami adalah pengembangan sumber daya manusia yang berkompetensi unggul agar mampu bersaing, untuk itulah peran pendidikan sangat penting dalam masa sekarang dan yang akan datang.

Kearifan lokal merujuk pada segala hal yang menjadi identitas khas suatu wilayah, meliputi berbagai aspek seperti ekonomi, budaya, teknologi informasi dan komunikasi, ekologi, dan lain-lain. Menurut sumber lain, keunggulan lokal mencakup hasil bumi, karya seni, tradisi, budaya, layanan, jasa, sumber daya alam, sumber daya manusia, atau elemen lain yang menjadi kelebihan suatu daerah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan lokal merupakan suatu proses di mana nilai potensi daerah ditingkatkan menjadi produk, layanan, atau karya lain yang memiliki nilai tambah tinggi, keunikan, dan keunggulan komparatif. Budaya yang berakar pada kearifan lokal harus tumbuh dari potensi yang ada di wilayah tersebut. Potensi daerah merujuk pada sumber daya khusus yang dimiliki oleh suatu wilayah tertentu. Sebagai contoh, potensi budidaya apel dan pariwisata di Kota Batu, Jawa Timur, serta wilayah lainnya. Dengan upaya dan program yang tepat dari pemerintah dan masyarakat setempat, potensi-potensi ini dapat dijadikan keunggulan lokal yang mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.

Kualitas dari proses dan hasil keunggulan lokal sangat dipengaruhi oleh sumber daya yang tersedia, yang dikenal sebagai 7M, yaitu Man (tenaga kerja), Money (modal), Machine (mesin), Material (bahan

baku), Method (metode), Marketing (pemasaran), dan Management (manajemen). Apabila semua sumber daya ini terpenuhi, maka proses dan hasilnya akan optimal, namun sebaliknya jika ada yang kurang, hasilnya bisa kurang memuaskan. Selain dipengaruhi oleh sumber daya, proses ini juga harus memperhatikan kondisi pasar, pesaing, potensi pengganti, dan perkembangan teknologi. Dengan demikian, hasil akhir dari proses ini akan berupa produk atau budaya lokal yang bernilai tinggi, unik, dan memiliki keunggulan dibandingkan dengan produk serupa dari daerah lain.

3.1.1 Isi Hasil Pembahasan

Pemberdayaan desa yang berakar pada kearifan lokal memungkinkan penduduk desa untuk mengoptimalkan potensi yang ada di lingkungan mereka, seperti sumber daya alam, pengetahuan lokal, dan keterampilan tradisional, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan mereka. Langkah ini melibatkan peningkatan kualitas dan kemampuan sumber daya manusia di desa, termasuk dalam hal kelompok sosial, struktur institusi desa, dan pendidikan anak-anak. Tidak hanya itu, pemberdayaan berbasis kearifan lokal juga berperan dalam melestarikan serta mempromosikan budaya dan tradisi lokal yang merupakan bagian dari identitas masyarakat di desa tersebut. Untuk mencapai tujuan pemberdayaan yang berfokus pada kearifan lokal, diperlukan kerja sama yang erat antara warga desa, pemerintah setempat, dan sektor swasta. Kerja sama ini penting untuk memastikan bahwa upaya pemberdayaan yang berbasis kearifan lokal dapat terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Pengabdian ini berfokus kepada pemberian pelatihan dan penyuluhan kepada ibu-ibu maupun para siswasiswi sekolah dasar maupun sekolah menengah di Desa Muktiwari. Pelatihan yang diberikan antarlain: Pelatihan dan pendampingan berbasis peningkatan kapasitas sumberdaya lokal; Pelatihan dan pendampingan berbasis manajemen usaha desa; dan pelatihan manajemen sumber daya manusia berbasis kearifan lokal.

Pada pelaksanaan pelatihan dan pendampingan berbasis peningkatan kapasitas sumberdaya lokal berbasis manajemen usaha desa memberikan hasil adanya peningkatan kemampuan pengelolaan usaha, didorong oleh motivasi dalam mengelola usaha, terlihat dalam meningkatnya efektivitas kepemimpinan, keteraturan administrasi keuangan dan kelompok, serta transparansi keuangan, yang menjadi harapan dan aspirasi masyarakat pelaku usaha (Suitela, 2017). Begitu juga, peningkatan kapasitas terkait dengan sikap, keterampilan manajerial, dan kemampuan meningkatkan usaha, termasuk dalam hal penyediaan modal, identifikasi peluang pasar, kerjasama, dan adaptasi situasi, tercermin dalam peningkatan produksi dan pendapatan (Amina, 2015). Selain itu dapat diperkuat dengan pengetahuan mengenai literasi digital dimana Literasi digital melibatkan berbagai teknik dalam membaca dan menulis di lingkungan digital, termasuk di berbagai media. Pentingnya literasi digital sangat terlihat dalam meningkatkan pembelajaran dan memperluas akses informasi bagi peserta didik, terutama selama proses pembelajaran jarak jauh. Literasi digital tidak hanya mencakup keterampilan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, tetapi juga melibatkan kemampuan sosial, kemampuan pembelajaran, serta kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inspiratif sebagai bagian dari keterampilan hidup digital. Oleh karena itu, teknologi menjadi integral dalam aktivitas literasi, seperti membaca, menulis, dan berhitung, yang secara langsung terkait dengan bidang pendidikan. (Fitriyani & Nugroho, 2022) Penguatan kapasitas secara keseluruhan diharapkan dapat menghasilkan masyarakat yang produktif sebagai pelaku usaha, yang pada gilirannya dapat mendukung pertumbuhan ekonomi daerah atau nasional, namun masih diperlukan perbaikan lebih lanjut. Pengembangan usaha dapat dilakukan secara individu oleh masyarakat atau melalui kemitraan ketika ada peningkatan dalam pengetahuan manajemen usaha. Pengelolaan usaha yang efektif dapat berpotensi dalam pertumbuhan ekonomi daerah dan kesejahteraan masyarakat, terutama jika didukung oleh modal yang memadai. Usaha masyarakat juga mampu bertahan dan bersaing ketika meningkatkan kualitas produk dan promosi. Model pembangunan usaha mikro, kecil, dan menengah, yang menjadi fokus pemerintah saat ini, bertujuan untuk mendorong pengembangan potensi ekonomi yang aman, nyaman, dan mudah diakses (Ismail. M. 2020).

Pelatihan manajemen sumber daya manusia berbasis kearifan lokal disini dititikberatkan pada keterampilan dalam mengembangkan kearifan lokal berupa tari, makanan daerah, dan rebana. Bentuk manajemen sumber daya manusia berbasis kearifan lokal dapat dilihat dari pengintegrasian kearifan lokal dalam mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah-sekolah dasar maupun sekolah menengah dan pengembangan media interaktif dimana disini merupakan suatu usaha yang secara sadar dilakukan, telah direncanakan sebelumnya, serta memiliki arah yang jelas dengan tujuan untuk membuat suatu produk atau memperbaiki produk lama (Salsabila, n.d.). Hasil baik dari nilai kearifan lokal bagi anak-anak yaitu anak-anak lebih sopan santun, dapat bekerja sama dalam kelompok, gotong royong, disiplin, menghargai orang yang lebih tua, dan mengetahui budaya, jadi anak-anak lebih mengenal budayanya, karena

anak-anak sekarang ini kebanyakan suka main hp walaupun di desa seperti ini, jadi sudah jadi tugas kami mengarkan anak-anak disekolah tentang kearifan lokal yang ada didesa ini dan sekitarnya, baik dari segi nilai agama, nilai kemanusiaan, nilai adat dan budaya dan diamalkan dilingkungan masyarakat. Sekolah diharapkan dapat menyediakan fasilitas penunjang kegiatan berbasis kearifan lokal seperti ruangan untuk menari, baju adat untuk menari, musik, speaker, ekstrakurikuler menyanyi juga disediakan baju adatnya, ekstrakurikuler rebana disediakan alat musik untuk tampil biasa disewa atau baju adat/baju muslim yang telah dipinjam. Fasilitas yang digunakan peserta didik disediakan agar peserta didik tidak kesulitan dalam mencari sarana dan prasarana ketika latihan budaya kearifan lokal.

4. KESIMPULAN

Dari konsep kearifan lokal yang disebutkan di atas, upaya untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dengan pendekatan pendidikan Islam dan pemanfaatan potensi lokal dapat dilakukan di tengah masyarakat dengan memanfaatkan semua jenis sumber daya yang ada, seperti sumber daya alam, manusia, geografis, budaya, sejarah, dan potensi lain yang tersedia di daerah tersebut. Tujuannya adalah untuk mengembangkan kemampuan sesuai dengan potensi, bakat, dan minat masyarakat di sekitarnya. Proses peningkatan SDM akan menjadi lebih menarik dan memotivasi masyarakat jika mereka dapat melihat manfaat dan arti dari peningkatan kualitas SDM tersebut, serta bagaimana hal itu dapat membantu mereka mengatasi tantangan kehidupan sekarang maupun di masa depan. Proses ini juga akan menjadi pengalaman belajar yang menyenangkan jika terkait langsung dengan potensi, minat, hobi, dan bakat masyarakat serta mendapat dukungan dari lingkungan sekitarnya, sehingga apa yang mereka pelajari dianggap berguna untuk kehidupan mereka ke depan. Hal ini karena masyarakat merasa memperoleh keterampilan berharga yang akan membantu mereka menghadapi tantangan hidup.

Penguatan kapasitas secara keseluruhan diharapkan dapat menghasilkan masyarakat yang produktif sebagai pelaku usaha, yang pada gilirannya dapat mendukung pertumbuhan ekonomi daerah atau nasional, namun masih diperlukan perbaikan lebih lanjut. Pengembangan usaha dapat dilakukan secara individu oleh masyarakat atau melalui kemitraan ketika ada peningkatan dalam pengetahuan manajemen usaha. Pengelolaan usaha yang efektif dapat berpotensi dalam pertumbuhan ekonomi daerah dan kesejahteraan masyarakat, terutama jika didukung oleh modal yang memadai. Usaha masyarakat juga mampu bertahan dan bersaing ketika meningkatkan kualitas produk dan promosi. Model pembangunan usaha mikro, kecil, dan menengah, yang menjadi fokus pemerintah saat ini, bertujuan untuk mendorong pengembangan potensi ekonomi yang aman, nyaman, dan mudah diakses.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N. R. 2018 Pengembangan Kapasitas Masyarakat Terdampak Penutupan Lokalisasi Jarak – Oleh Pemerintah Kota Surabaya. <http://repository.unair.ac.id/74647>. Amina. S. 2015. Pengembangan Kapasitas Petani Kecil Lahan Kering Untuk Mewujudkan Ketahanan Pangan. *Jurnal Bina Praja* Vol 7 No, 3 Edisi September 2015. (197-120).
- Fitriyani, F., & Nugroho, A. T. (2022). Literasi Digital di Era Pembelajaran Abad 21. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 213–220. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v2i3.1088>
- Gunawan. A.S, Hamid. D dan Endang. N.P. M. G. W, 2016. Analisis Pengembangan Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat. (Studi pada Wisata Religi Gereja Puhsarang Kediri). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 32 No. 1 Maret 2016. (1-8)
- Ismail. M. 2020. Strategi pengembangan Pariwisata Provinsi Papua. *Matra pembaruan; Jurnal Inovasi Kebijakan*. Vol 4 No. 1. 2020 (59-69) <http://jurnal.kemendagri.go.id/>
- Khaidarmansyah dan Saifuddin. R, 2019. Penguatan Lembaga Ekonomi Desa Dalam Mendorong Pariwisata di Daerah. *Jurnal Kajian Pariwisata* Vol 1 No. 1 September 2019. (63-75).
- Kusumawardhani, D. T. P, Tahajuddin. U, dan Wardiat.D, 2014. Model Penguatan Kapasitas Masyarakat Dalam Pengurangan Risiko Bencana Alam di Indonesia. *Prosiding Pemaparan Hasil Penelitian Pusat Penelitian Geoteknologi LIPI Tahun 2014, Peran Penelitian Geoteknologi untuk Menunjang Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia*. Hal 21-36.
- Mamentu. M. 2015. Implementasi Kebijakan Pemberdayaan Nelayan Tangkap di Kota Manado (Studi Terhadap Pelaksanaan Program Usaha Mina Pedesaan Nelayan Tangkap oleh Dinas Kelautan dan

-
- Perikanan Provinsi Sulawesi Utara). *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*. Vol 2 No.2 Tahun 2015 (53- 59).
- Puspitasari. D.C, Satriani. R, Pmungkas. S.B 2019. Pengembangan Kapasitas Masyarakat Partisipatif: Studi Implementasi Saemaul Undong di Kabupaten Gunung Kidul. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanitis*. Vol 4 No. 1 Juli 2019. Hal 1-13.
- Ratnasari. J. D, Makmur. M dan Ribawanto. H, 2013, Pengembangan Kapasitas (Capacity Building) Kelembagaan Pada Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Jombang. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol.1, No.3, (103- 110).
- Sakur, 2011. Kajian Faktor – Faktor Yang Mendukung Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah : Studi Kasus di Kota Surakarta. *Jurnal Spirit Publik* Vo. 7 No. 2 (85-110).
- Salsabila, S. (n.d.). *PENGEMBANGAN MEDIA INTERAKTIF BERBASIS E-MODUL GUNA MENUMBUHKAN MINAT BACA SISWA PADA MATA PELAJARAN PPKN MATERI KERAGAMAN BUDAYA SENI TARI DI JAWA BARAT KELAS IV SEKOLAH DASAR*.
<http://jurnal.amalinsani.org/index.php/sehran>
- Suitela. J. J. 2017. Pendampingan Sosial Dalam Pengembangan Kapasitas Kelompok Usaha Bersama di Bandung. *PEKSOS: Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial* Vol.16 No.1, Juni 2017 (134- 162).